

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering terjadi tanah longsor di jalur lalu lintas Kota Padang-kota Bukittinggi telah menghambat pergerakan transportasi kendaraan, putusnya jalur transportasi mengakibatkan kerugian baik dari segi biaya, waktu dan kenyamanan ketika sedang berkendara. Longsor bukan hanya disebabkan oleh gejala alam saja tetapi juga ulah campur tangan manusia. Beberapa faktor alam yang dapat menimbulkan longsor tanah diantaranya: hujan, tanah yang kurang padat atau kuat, lereng yang terjal, getaran dan tersebarnya kandungan air di bawah permukaan tanah. Sedangkan faktor ulah campur tangan manusia seperti penggundulan hutan, dan pembakaran hutan.

Menurut (ESDM, 2007) banyak faktor menyebabkan tanah longsor terjadi yaitu: tingginya curah hujan pada bulan tertentu, sudut tanah yang terjal, tanah yang kurang padat, batuan yang kurang kuat, getaran seperti gempa dan lainnya.

Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang sering dilanda tanah longsor. Khususnya pada jalur lalu lintas di Kota Padang-Kota Bukittinggi yang terletak di perbukitan silaing yang terdiri dari lembah yang di kelilingi hutan dan pegunungan menurut (BPBD, 2012). Curah hujan yang tinggi memiliki potensi terjadinya tanah longsor sehingga di beberapa jalur transportasi di Sumatera Barat, seperti jalan Kota Padang

– Kota Bukittinggi sering terjadi longsor. Kejadian tanah longsor ini mengakibatkan kerugian yang besar terhadap masyarakat yang berada di sekitar daerah longsor seperti korban jiwa, harta, sosial, kerusakan lingkungan dll.

Putusnya jalur transportasi di area longsor mengakibatkan kemacetan panjang karena tidak ada akses untuk melalui jalur lalu lintas. Kerugian longsor dirasakan oleh pengendara yang melintas di jalan tersebut.



Gambar 1.1 Putusnya jalur transportasi akibat longsor

Sumber : (Prastowo, 2018)

Antrian kendaraan terjadi karena tidak adanya jalur alternatif untuk melintasi daerah tersebut serta pengendara tidak mendapatkan info telah terjadi longsor. Sehingga terjebak dan harus menunggu pembersihan tanah longsor. Pembersihan tanah longsor memakan waktu yang cukup lama akibatnya akan terjadi antrian kendaraan tiap menitnya. Kendaraan yang melintasi jalur tersebut memiliki tujuan perjalanan yang berbeda-beda seperti tujuan bisnis, logistik, dan pengiriman barang. Akibatnya Truk pengangkut barang terhenti perjalanannya, barangpun terlambat sampai ke tujuan, sehingga menghambat mobilitas orang dan barang. Hal

ini berdampak pada kerugian lalu lintas kendaraan yang dirasakan pengendara.

Kerugian yang timbul akibat longsor pada lalu lintas sangatlah besar, tetapi pada umumnya pengendara jalan lintas Silaing Kota Padang-Kota Bukittinggi kurang menyadari besarnya kerugian tersebut. Seperti pemakaian bahan bakar minyak bertambah, waktu di perjalanan makin lama, tenaga dan ketidaknyamanan berlalu lintas adalah bentuk kerugian yang timbul akibat longsor bagi pengendara, serta biaya sosial atau eksternasi yang dibebankan pengemudi lain dan pihak ketiga (Tamin, 2000).

Kemacetan akibat longsor sangat merugikan para pengguna jalan tanpa disadari atau tidaknya oleh pengguna jalan. Hal ini karena putusnya jalur transportasi yang menyebabkan transportasi terhambat sedangkan kendaraan terus berdatangan sehingga menyebabkan tundaan dan kemacetan panjang, lamanya waktu perjalanan dari biasanya dan mengakibatkan biaya transportasi menjadi besar dari biaya normal (Sugianto, 2011).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat di rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah longsor yang menutupi badan jalan mengakibatkan kemacetan yang berdampak pada bertambahnya biaya operasional kendaraan dan biaya nilai waktu akibat longsor

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai kerugian kemacetan lalu lintas kendaraan akibat terjadi longsor.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam pembuatan penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Lokasi penelitian adalah jalan lintas Kota Padang – Kota Bukittinggi jalan Sutan Syahrir tebing di Silaing Bawah (Silba).
2. Kendaraan yang diteliti adalah sepeda motor (*motorcycle*), kendaraan ringan (*light vehicle*), kendaraan berat (*heavy vehicle*) dan angkutan umum.
3. Pengumpulan data volume kendaraan diperoleh dari Laporan Kajian Kecepatan Kendaraan dan Perilaku Pengemudi sepeda motor dibawah umur di Kota Padang – Bukittinggi, *Traffic Accident Research Center (TARC, 2019)*.
4. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Analisa Biaya Operasional Kendaraan dan Nilai Waktu dengan jam 13.00 wib sebagai waktu awal longsor terjadi.
5. Tidak ada jalan alternatif bagi kendaraan sehingga harus menunggu pembersihan tanah longsor
6. Kendaraan yang baru datang tidak memutar arah di sebabkan karena tidak mengetahui terjadi longsor dan tidak mengetahui berapa lama pembersihan tanah longsor..